

**BINTEK DAN PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN  
(Studi Pada Guru Kelas I di TPK SDN Kraksaan Wetan II Kecamatan Kraksaan Probolinggo Tahun  
Pelajaran 2017-2018)**

**Supriyono**  
supriyono@gmail.com.

(diterima: 15.12.2017, direvisi: 19.12.2017)

**ABSTRACT**

This study focuses on teacher competence in implementing the 2013 curriculum. The underlying problem of this research is the need to develop teacher competence in implementing the 2013 curriculum, since the key of curriculum implementation in 2013 lies in teachers, so that teachers need to be given sufficient training in the form of technical guidance (Bimtek) and mentoring the implementation of Curriculum 2013 in schools. Through bimtek activities and curriculum advisory teachers are expected to be able and skilled to implement the Curriculum 2013 in a creative, inspiring, and consistent manner. which is the most widely used approach is the expository approach (teacher centered). The specific purpose of this research is to explain: 1) .To improve the ability of first grade teachers in TPK SDN Kraksaan Wetan II Kraksaan Probolinggo Subdistrict through Bintek and accompaniment to implement the curriculum of 2013 Lesson Year 2017-2018. 2) How to do Bintek and accompaniment implementing the 2013 curriculum in improving the ability of class I teachers in TPK SDN Kraksaan Wetan II Kraksaan District Probolinggo District Lessons Year 2017-2018. The results of technical guidance and mentoring In-On Implementation Curriculum 2013 on the first grade teacher TPK SDN Kraksaan Wetan II Lessons Year 2017-2018, is running as expected. Achievement indicator 1 equal to 87,67% category very good, indicator 2 equal to 86,06% category very good, indicator 3 equal to 85,14% good category and indicator 4 equal to 87,10% very good category, it means already exceed the measure of achievement already set the minimum good.

**Keywords:** mentoring Curriculum 2013, teacher competence

**ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah perlunya dikembangkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, karena kunci dari pelaksanaan Kurikulum 2013 terletak pada guru, sehingga guru perlu diberikan pembekalan yang cukup dalam bentuk bimbingan teknis (Bimtek) dan pendampingan penerapan Kurikulum 2013 di sekolah. Melalui kegiatan bimtek dan pendampingan kurikulum diharapkan guru mampu dan terampil mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara kreatif, inspiratif, dan konsisten. yang mana selama ini pendekatan yang banyak digunakan adalah pendekatan ekspositori (teacher centered). Adapun tujuan khusus peneltian ini adalah untuk menjelaskan: 1).Cara meningkatkan kemampuan guru kelas I di TPK SDN Kraksaan Wetan II Kecamatan Kraksaan Probolinggo melalui Bintek dan pendampingan mengimplementasikan kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2017-2018. 2) Cara melakukan Bintek dan pendampingan mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemampuan guru kelas I di TPK SDN Kraksaan Wetan II Kecamatan Kraksaan

Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2017-2018. Hasil penelitian Bimbingan Teknis dan Pendampingan In-On Implementasi Kurikulum 2013 pada guru kelas I TPK SDN Kraksaan Wetan II Tahun Pelajaran 2017-2018, sudah berjalan sesuai harapan. Capaian indikator 1 sebesar 87,67% katagori sangat baik, indikator 2 sebesar 86,06% katagori sangat baik, indikator 3 sebesar 85,14% katagori baik dan indikator 4 sebesar 87,10% katagori sangat baik, berarti sudah melebihi ukuran ketercapaian yang sudah ditetapkan yaitu minimal baik.

**Kata kunci:** pendampingan Kurikulum 2013, kompetensi guru.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pasal 4, dinyatakan bahwa: Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Ketentuan ini memberi kesempatan kepada sekolah yang belum siap melaksanakan K13 untuk tetap melaksanakan Kurikulum 2006 sambil melakukan persiapan-persiapan sehingga selambat-lambatnya pada tahun 2020 sekolah tersebut telah mengimplementasikan K13 setelah mencapai kesiapan yang optimal. Sebagai langkah awal, yang telah dilakukan dalam rangka persiapan Pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah melakukan Bimbingan Teknis (Bimtek) bagi pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah serta unsur-unsur lain yang terlibat langsung dalam proses pendidikan.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah dasar, perlu dilakukan pelatihan kepada semua pihak yang melakukan pembinaan, serta pendampingan terhadap pelaksana di tingkat satuan pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, serta pengawas. Bentuk peningkatan wawasan, pengetahuan dan keterampilan semua instruktur kurikulum mengikuti dinamika perkembangan kebijakan dan peraturan.

Bimtek dan pendampingan pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah dasar diselenggarakan secara terkoordinatif antara Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Dinas Pendidikan

Kabupaten/Kota, LPMP, dan satuan pendidikan sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar akan melaksanakan bimbingan teknis tim pengembang kurikulum 2013 sekolah dasar tingkat pusat yang terdiri atas instruktur kurikulum tingkat pusat dan provinsi, sedangkan LPMP akan menyelenggarakan bimbingan teknis terhadap instruktur kurikulum tingkat kabupaten/kota serta guru sasaran melalui kegiatan bimbingan teknis dan pendampingan.

Agar semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Bimtek dan pendampingan tersebut dapat menjalankan peran/tugasnya dengan baik, perlu disusun Panduan Bimbingan Teknis dan Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. Panduan ini antara lain mencakup latar belakang, landasan hukum, tujuan, sasaran, pendanaan, konsep dasar bimtek, konsep dasar pendampingan, strategi pelaksanaan bimtek dan pendampingan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan. Dengan panduan ini diharapkan ada persamaan persepsi dan langkah pembinaan dalam melaksanakan bimbingan teknis dan pendampingan penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (Rulyansah et al., 2017).

Kunci dari pelaksanaan Kurikulum 2013 terletak pada guru, sehingga guru perlu diberikan pembekalan yang cukup dalam bentuk bimbingan teknis (Bimtek) dan pendampingan penerapan Kurikulum 2013 di sekolah. Melalui kegiatan bimtek dan pendampingan kurikulum diharapkan guru mampu dan terampil mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara kreatif, inspiratif, dan konsisten. Panduan Umum Bimbingan Teknis dan Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar disusun

dalam rangka menyediakan panduan bagi para semua pihak yang terlibat dalam kegiatan bintek dan pendampingan.

Mengingat hal tersebut perlu dilakukan pembekalan guru berupa kegiatan Bintek dan pendampingan implementasi kurikulum 2013 sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran pada guru kelas I di TPK SDN Kraksaan Wetan II Kecamatan Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2017-2018. Model Bintek dan Pendampingan In-On, dengan rincian Bintek In 1 dan In 2 dilakukan di TPK SDN Kraksaan Wetan II, Sedangkan Pendampingan On 1 dan On 2 dilakukan peneliti dengan mendampingi semua guru dalam pembelajaran ke kelas masing-masing.

Secara umum penelitian ini bertujuan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sehingga dapat mewujudkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, selain itu akan diperoleh informasi baru tentang perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menjelaskan : 1) Cara meningkatkan kemampuan guru kelas I di TPK SDN Kraksaan Wetan II Kecamatan Kraksaan Probolinggo melalui Bintek dan pendampingan mengimplementasikan kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2017-2018. 2) Cara melakukan Bintek dan pendampingan mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemampuan guru kelas I di TPK SDN Kraksaan Wetan II Kecamatan Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2017-2018

Manfaat penelitian, Bila dilihat dari ruang lingkup, tujuan, metode dan praktiknya, diharapkan terbangunnya sikap kritis guru mengenai apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori bersifat universal dan ditemukan oleh para pakar penelitian yang seringkali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas yang mempunyai ciri. berbeda. Berdasarkan hal di atas manfaat penelitian ini adalah : 1) Meningkatkan pemahaman guru terhadap buku guru dan buku siswa, karena dua buku tersebut sebagai

pegangan pokok dalam pembelajaran kurikulum 2013 sebelum menggunakan buku penunjang dan sumber belajar yang lain. 2) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, sehingga RPP tersebut dapat dijadikan pedoman pembelajaran. 3) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, sehingga Tematik terbadu, pendekatan saintifik, strategi kolaboratif, literasi dan pendidikan karakter dapat dilakukan secara terpadu dalam pembelajaran. 4) Meningkatkan hasil belajar sikap, Pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan permendikbud nomor 23 tahun 2016 dengan butir soal HOTS yang merangsang anak untuk berpikir tingkat tinggi. 5) Diperoleh seperangkat pengalaman baru dalam inovasi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru yakni pengembangan bahan dan sumber belajar yang sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas. 6) Mendorong sekolah untuk melakukan pengamatan sendiri, mencari solusi yang cocok tentang masalah pembelajaran, serta mengadakan eksperimen pendidikan yang inovatif. 7) Melahirkan prototype atau model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan hasil belajar yang baik.

## METODE

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada guru kelas I TPK SD Negeri Kraksaan Wetan II Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Jenis emansipatori ini dianggap paling tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah kerja peneliti sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis dan Mc.Taggard yang terdiri dari empat langkah, yaitu: perencanaan,

pelaksanaan, observasi dan refleksi (Nurul Zuriah, 2003 : 73). Model ini dipilih karena dalam pelaksanaan supervisi klinis dalam proses pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Sekolah (PTS) atau *School Action Research (SAR)*. Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif, yang melibatkan para pelaksana program yang akan diperbaiki. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dikerjakan bersama-sama peneliti (pengawas sekolah) dan praktisi (pelaksana program yaitu para pengawas sekolah dan guru) sejak dari perumusan masalah sampai dengan penyusunan kesimpulan. Dan pelaksanaan penelitian ini melalui putaran-putaran spiral, yakni suatu daur ulang berbentuk spiral yang dimulai dari perencanaan (*planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*acting*), dan diikuti dengan pengamatan sistematis terhadap hasil tindakan yang dilakukan (*observing*), dan refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*), kemudian diulangi lagi dengan perencanaan tindakan berikutnya (*replanning*) dan seterusnya.

Penelitian ini difokuskan pada penyempurnaan kegiatan supervisi observasi kelas yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya. Selain itu juga untuk melihat kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas pada saat disupervisi oleh pengawas sekolah. Jadi penelitian tindakan ini berupaya untuk meningkatkan ketrampilan mengajar guru serta memperbaiki atau meningkatkan kemampuan dan ketrampilan pengawas sekolah dalam mensupervisi guru.

Berdasarkan hal-hal yang diutarakan di atas, maka penelitian ini diawali dengan kunjungan peneliti ke sekolah-sekolah subyek penelitian untuk memberikan informasi kepada pengawas sekolah tentang konsep baru supervisi pengajaran dengan

teknik supervisi observasi kelas yang dilakukan melalui penelitian tindakan, dan peneliti mengajak untuk dapatnya dilakukan upaya perbaikan kegiatan supervisi pengajaran, sehingga ada peningkatan kemampuan dan ketrampilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

#### **Lokasi dan subyek penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TPK SDN Kraksaan Wetan II, Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo, Penelitian dilakukan pada Semester I Tahun Pelajaran 2017-2018, selama 3 (dua) bulan yakni bulan September s/d November 2017. Penelitian dilakukan di TPK SDN Kraksaan II Kecamatan Kraksaan pada Guru Kelas I dengan jumlah sample 10 guru.

#### **Jenis Data yang Diteliti**

Berdasarkan uraian rumusan dalam bab pendahuluan, maka jenis data atau hal-hal yang akan diteliti meliputi empat Indikator implementasi kurikulum 2013 yang rician keempat indikator sebagai berikut: 1) Guru mampu memahami buku Guru dan Buku Murid sesuai dengan ketentuan. 2) Guru mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan ketentuan: 3) Guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan. 4) Guru mampu melaksanakan Penilaian Pembelajaran sesuai dengan ketentuan:

#### **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan desain penelitian yang telah diuraikan adalah:

Observasi: Langkah penting pertama yang ditempuh observer pada tahap ini adalah penciptaan pra kondisi observasi. Langkah ini ditunjukkan dengan penciptaan suasana kerja yang akrab antara peneliti dengan pengawas sekolah atau antara supervisor dengan guru. Langkah ini ditempuh guna menciptakan situasi yang kondusif bagi pelaksanaan observasi yang efektif dan efisien, sehingga data, fakta yang terkumpul mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data dan fakta tentang: 1) Kemampuan dan ketrampilan

pengawas sekolah dalam melaksanakan Bimtek dan pendampingan In-On Implementasi Kurikulum 2013 pada guru dengan cara peneliti mendampingi guru ke kelas untuk melakukan kegiatan supervisi pengajaran dengan teknik supervisi observasi kelas, mulai dari perencanaan siklus I sampai dengan pelaksanaan siklus yang terakhir. 2) Kemampuan guru dalam memahami empat indikator pelaksanaan kurikulum 2013 yang terimplementasi dalam proses pembelajaran di kelas pada saat supervisi oleh pengawas sekolah.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu si pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Maleong L, 1993) atau bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi atau teknik pengumpulan data dengan cara komunikasi langsung dengan responden baik dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan (Surachmad W, 1989 dalam Syukur, 2000). Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data tentang pendapat pengawas sekolah terhadap adanya inovasi Bimtek dan pendampingan In-On yang dikaitkan dengan penelitian tindakan, perbaikan konsep Bimtek dan pendampingan In-On sampai dengan instrumen Bimtek dan pendampingan In-On, dan hasil kegiatan Bimtek dan pendampingan In-On yang telah dilakukan, khususnya Bimtek dan pendampingan In-On.

#### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan perpaduan antara teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif karena sebagian data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Analisis data kualitatif dari penelitian ini akan dilakukan melalui 3 tahap, yaitu: 1) Reduksi data, adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. 2) Paparan Data, adalah proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matrik, grafis, dsb. 3) Penyimpulan, adalah proses pengambilan intisari dari sajian data

yang telah diorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Sedangkan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini akan menggunakan analisis data dengan jenis statistik deskriptif karena adanya data-data kemampuan guru yang dihitung berdasarkan hasil pengamatan yang berupa skala nilai dan dimasukkan dalam tabel-tabel. Ada dua jenis skala penilaian berdasarkan deskriptor dari setiap indikator kemampuan kinerja guru yang dinilai, yaitu deskriptor yang berdiri sendiri dan deskriptor yang berjenjang. Skala penilaian untuk deskriptor yang berdiri sendiri dibuat berdasarkan kemunculan deskriptor. Nilai 1 pada deskriptor yang berdiri sendiri berarti tidak ada satu deskriptor pun yang nampak pada indikator penilaian kemampuan guru. Nilai 2 berarti hanya ada satu deskriptor yang tampak, Nilai 3 berarti ada 2 deskriptor yang tampak pada pengamatan dan seterusnya sampai kepada skala penilaian 5. Untuk deskriptor yang berjenjang, skala penilaiannya mengikuti jenjang deskriptor tersebut. Skala 1 berarti apabila deskriptor yang tampak sesuai dengan indikator yang telah disediakan (indikator jenjang), yang berarti nilai kemampuan guru tersebut adalah 1. Apabila deskriptor yang nampak sesuai dengan deskriptor berskala 2, maka kemampuan guru pada indikator tersebut adalah 2. Demikian seterusnya sampai indikator yang ke-4. Skala pengukuran yang digunakan dalam penilaian ini berupa alat penilaian kemampuan guru dalam implementasi kurikulum 2013 (APKG). Kriteria atau ukuran yang digunakan ialah menentukan nilai (prosentase) yang diklasifikasikan atas dasar tingkatan sesuai dengan penilaian di instrument supervisi sebagai sbb: 86%-100%=baik sekali, 70%-85%=baik, 55%-69%=sedang, di bawah 55%=kurang. Sebagai ukuran keberhasilan adalah kriteria diatas, dikatakan penelitian berhasil jika nilai capaian dalam katagori baik atau sangat baik, sebaliknya jika dikatakan gagal jika capaiannya masih dalam katagori sedang atau kurang.

**HASIL PENELITIAN**

Data penelitian diperoleh dari data observasi implementasi kurikulum 2013 berupa hasil pengamatan pemahaman buku guru dan buku murid, pemahaman perencanaan pembelajaran, pemahaman pelaksanaan pembelajaran dan pemahaman penilaian pembelajaran dengan Bimbingan Teknis dan Pendampingan In-On pada guru kelas I setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari hasil pengamatan tersebut yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan Bimbingan Teknis dan Pendampingan In-On dalam meningkatkan guru Kelas I dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dari siklus I dan II.

Siklus I Pertemuan Pertama BinteK In-1 tanggal 9 Oktober 2017, Pertemuan Kedua Pendampingan On-1 tanggal 11 Oktober 2017 s/d 28 Oktober 2017. Sedangkan Siklus II Pertemuan Pertama BinteK In-2 tanggal 30 Oktober 2017, Pertemuan Kedua Pendampingan On-2 tanggal 1 November 2017 s/d 18 November 2017. Dengan rincian hasil observasi sbb:

**Analisis Hasil BinteK dan Pendampingan Siklus I dan Siklus II**

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh Observer pada siklus I dan II dengan menggunakan Instrumen Observasi yang terdiri dari 4 jenis instrumen. Capaian hasil Observasi di tuangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Hasil Observasi Pemahaman Buku Guru dan Murid Siklus I dan II

No	Indikator	Nilai (%)	
		I	II
<b>Pemahaman Buku Guru dan Murid</b>			
1	Anizah resti utami, S.Pd.	79,0	96,58
2	Nurhayati,S.Pd.	68,0	87,10
3	Purwaningsih,S Pd.SD	75,0	93,01
4	Fifin nur indah ,S Pd.SD	50,0	87,65
5	Farida,s.pd .SD	47,9	87,50
6	Ira dewiyantini, S Pd.SD	50,0	86,46
7	Islamiyah, S.Pd.	65,7	83,83

	Nurul imanah, S.Pd	60,8	85,22
	Yeni purwati,S.Pd	77,1	84,18
	Endang susilowati,S.Pd	77,1	85,22
	Rata - rata	65,0	87,67

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata capaian Pemahaman Buku Guru dan Buku Murid adalah (65,00% - 87,67%) dari katagori sedang menjadi katagori baik ekali dan semua indikator capainnya meningkat. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Buku Guru dan Murid pada tindakan siklus ke II, menggunakan Bimtek dan Pendampingan Implemetasi Kurikulum 2013 ada peningkatan yang signifikan pada setiap indikator dengan demikian dinyatakan tuntas sehingga tidak perlu adanya perbaikan.

Hasil Observasi Pemahaman RPP Siklus I dan II

No	Indikator	Nilai (%)	
		I	II
<b>Hasil Observasi Pemahaman RPP</b>			
1	Anizah resti utami, S.Pd.	81,48	88,19
2	Nurhayati,S.Pd.	63,19	86,11
3	Purwaningsih,S Pd.SD	58,56	86,57
4	Fifin nur indah ,S Pd.SD	55,32	86,57
5	Farida,s.pd .SD	53,70	84,72
6	Ira dewiyantini, S Pd.SD	59,26	88,43
7	Islamiyah, S.Pd.	63,89	87,50
8	Nurul imanah, S.Pd	72,22	83,80
9	Yeni purwati,S.Pd	77,78	85,88
10	Endang susilowati,S.Pd	77,78	82,87
	Rata - rata	66,32	86,06

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata capaian Pemahaman RPP adalah (66,32% - 86,06%) dari katagori sedang menjadi katagori baik sekali dan semua indikator capainnya meningkat. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pemahaman RPP pada tindakan siklus ke II, menggunakan Bimtek dan Pendampingan Implemetasi Kurikulum 2013 ada peningkatan yang signifikan pada setiap indikator dengan demikian dinyatakan tuntas sehingga tidak perlu adanya perbaikan.

Hasil Observasi Pemahaman PBM Siklus I dan II

No	Indikator	Nilai (%)	
		I	II
<b>Pemahaman PBM</b>			
1	Anizah resti utami, S.Pd.	70,8	84,7
2	Nurhayati,S.Pd.	65,1	85,5
3	Purwaningsih,S Pd.SD	65,7	84,2
4	Fifin nur indah ,S Pd.SD	49,4	80,5
5	Farida,s.pd .SD	49,4	92,1
6	Ira dewiyantini, S Pd.SD	50,0	92,5
7	Islamiyah, S.Pd.	58,8	80,2
8	Nurul imanah, S.Pd	66,9	80,0
9	Yeni purwati,S.Pd	75,6	88,3
10	Endang susilowati,S.Pd	75,0	83,3
	Rata - Rata	66,3	85,1

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata capaian Pemahaman PBM adalah (66,30% - 85,10%) dari katagori sedang menjadi katagori baik sekali dan semua indikator capainnya meningkat. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pemahaman PBM pada tindakan siklus ke II, menggunakan Bimtek dan Pendampingan Implemetasi Kurikulum 2013 ada peningkatan yang signifikan pada setiap indikator dengan demikian dinyatakan tuntas sehingga tidak perlu adanya perbaikan.

Hasil Observasi Pemahaman Penilaian Pembelajaran Siklus I dan II

No	Indikator	Nilai (%)	
		I	II
<b>Pemahaman Penilaian Pembelajaran</b>			
1	Anizah resti utami, S.Pd.	75,31	82,05
2	Nurhayati,S.Pd.	52,40	76,18
3	Purwaningsih,S Pd.SD	54,72	86,98
4	Fifin nur indah ,S Pd.SD	49,48	96,25
5	Farida,s.pd .SD	50,00	96,25
6	Ira dewiyantini, S Pd.SD	50,00	93,19
7	Islamiyah, S.Pd.	59,10	76,42
8	Nurul imanah, S.Pd	55,63	81,18
9	Yeni purwati,S.Pd	72,43	91,25
10	Endang susilowati,S.Pd	70,97	91,25
	Rata - Rata	59,00	87,10

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata capaian Pemahaman Penilaian Pembelajaran adalah (59,00% - 87,10%) dari katagori sedang

menjadi katagori baik dan semua indikator capainnya meningkat. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Penilaian Pembelajaran pada tindakan siklus ke II, menggunakan Bimtek dan Pendampingan Implemetasi Kurikulum 2013 ada peningkatan yang signifikan pada setiap indikator dengan demikian dinyatakan tuntas sehingga tidak perlu adanya perbaikan.

## PEMBAHASAN

**Pemahaman Buku Guru dan Buku Murid:** Berdasarkan analisis data tentang kemampuan pemahaman guru terhadap Buku Guru dan Buku Murid dengan bimtek dan pendampingan In-On secara keseluruhan telah meningkat dari siklus I dan siklus II dari capaian 66,67% menjadi 93,33%. Guru mampu memahami Buku Guru dan Buku Murid yang tergambar dalam: pertama: memberikan penjelasan tema, sub tema dan pembelajaran yang dituangkan dalam silabus dan RPP. Kedua mampu mengaplikasikan dalam langkah- langkah pembelajaran.

**Pemahaman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran:** Berdasarkan analisis data tentang Pemahaman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan bimtek dan pendampingan In-On secara keseluruhan telah meningkat dari siklus I dan siklus II dari capaian 66,32% menjadi 86,06%. Guru mampu memahami dan menyusun RPP sesuai dengan petunjuk Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, sehingga RPP yang disusun dapat dijadikan tuntunan dan pedoman dalam pembelajaran, hasil pemahamannya dari sembilan indicator yang diharapkan telah tercapai secara baik.

**Pemahaman Pelaksanaan Pembelajaran:** Berdasarkan analisis data tentang pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh aktifitas perencanaan pembelajaran dengan bimtek dan pendampingan In-On secara keseluruhan telah meningkat dari siklus I dan siklus II dari capaian 62,70% menjadi 85,14%. Guru mulai dapat mengembangkan semua indicator yang diharapkan

secara baik, utamanya indikator: Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik, Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik, Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu dan Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran sudah terlihat secara baik, Sedangkan pengelolaan kelas dengan menggunakan strategi kooperatif dapat menumbuhkan semangat belajar anak-anak sehingga kegiatan pembelajaran mendukung adanya interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru

**Pemahaman Penilaian Pembelajaran:**  
Berdasarkan analisis data tentang pemahaman guru terhadap penilaian pembelajaran dengan bimtek dan pendampingan In-On secara keseluruhan telah meningkat dari siklus I dan siklus II dari capaian 59,00% menjadi 87,10%. . Dalam melakukan penilaian sikap sudah melalui lembar observasi, evaluasi diri dan penilaian antar teman sesuai dengan butir-butir sikap spiritual dan social. Penerapan penilaian pengetahuan dan keterampilan telah menggunakan alat penilaian yang sesuai. Penilaian pengetahuan telah menggunakan alat ukur yang sesuai berupa tes tulis, tes lisan dan tugas. Penilaian keterampilan juga telah dukur dengan alat sesuai berupa penilaian prkatek dan produk, sehingga sudah dapat menggambarkan hasil penilaian seperti yang diharapkan kurikulum 2013 yang telah diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016.

## SIMPULAN

Berangkat dari uraian dan perbandingan data hasil Bimbingan Teknis dan Pendampingan In-On pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Kegiatan Bimbingan Teknis dan Pendampingan In-On Implementasi Kurikulum 2013 pada guru kelas I TPK SDN Kraksaan Wetan II Tahun Pelajaran 2017-2018, sudah berjalan sesuai harapan, guru sudah mampu memahami dan menerapkan masing-masing indikator dengan hasil yang sangat baik sehingga tidak perlu ada tindakan berikutnya. Guru cukup mempertahankan kondisi yang sudah ada dengan cara terus belajar dari berbagai sumber. 1)

Kegiatan Bimbingan Teknis dan Pendampingan In-On Implementasi Kurikulum 2013 pada guru kelas I TPK SDN Kraksaan Wetan II Tahun Pelajaran 2017-2018, sudah berjalan sesuai harapan. Capaian indicator 1 sebesar 87,67% katagori sangat baik, indicator 2 sebesar 86,06% katagori sangat baik, indicator 3 sebesar 85,14% katagori baik dan indicator 4 sebesar 87,10% katagori sangat baik, berarti sudah melebihi ukuran ketercapaian yang sudah ditetapkan yaitu minimal baik. Berarati kegiatan Bimtek dan pendampingan In-On dapat membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 2016, *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru*, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Depdikbud, 2016, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Depdikbud, 2017, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Buku Guru SD/MI Kelas 1*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Depdikbud, 2017, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Buku Siswa SD/MI Kelas 1*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Depdikbud, 2017, *Panduan Umum Bimbingan Teknis dan Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*, Kementeria Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Jakarta.
- Rulyansah, A., Hasanah, U., & Wardana, L. A. (2017). *Model Pembelajaran Brain based Learning Bermuatan Multiple Intelligences*. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.